

Edukasi Harmoni Pasca Pemilu Desa Kertasura Dan Penyuluhan Pencegahan Perpecahan Melalui Animasi

Fadhil Muhammad Basysyar^{1*}, Edi Tohidi², Fajrina Putri Salsabila³, Adi Kaswadi³,
Eddiwan Dwiguna³

¹Program Studi Sistem Informasi, STMIK IKMI Cirebon, Kota Cirebon, Indonesia.

²Program Studi Komputerisasi Akuntansi, STMIK IKMI Cirebon, Kota Cirebon, Indonesia.

³Program Studi Manajemen Informatika, STMIK IKMI Cirebon, Kota Cirebon, Indonesia.

Email: ^{1*}fadhilmbasysyar@gmail.com, ²editohidi@gmail.com, ³farinaaa@yahoo.com,

⁴adikaswadia@yahoo.com, ⁵eddiwan@yahoo.com

Abstrak - Pemilu adalah momen penting dalam sebuah negara demokratis, namun seringkali juga dapat memicu konflik dan perpecahan dalam masyarakat. Demikian pula, media sosial, seperti YouTube, telah memainkan peran yang semakin besar dalam menyebarkan informasi politik. Penyuluhan pencegahan perpecahan pasca Pemilu melalui YouTube di Desa Kertasura adalah sebuah inisiatif pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk mengatasi potensi konflik sosial pasca-Pemilu. Dalam analisis situasi ini, kami akan mengeksplorasi lokasi mitra dan kasus yang pernah terjadi, menganalisis aspek sosial dan budaya di Desa Kertasura. Hasil pengabdian kepada masyarakat tentang video media sosialisasi pencegahan perpecahan pasca pemilu berbasis animasi explainer bisa memberikan peningkatan rasa toleransi menghargai bedanya pendapat di kalangan kaum milenial. Menghasilkan video media sosialisasi berbasis animasi explainer sebagai inovasi media sosialisasi pencegahan perpecahan setelah pemilu yang dapat diterima di kalangan kaum milenial.

Kata Kunci : Pemilu, Kertasura, Damai, KPU

Abstract - Elections are important moments in a democratic country, but they can often trigger conflict and division in society. Likewise, social media, such as YouTube, has played an increasingly large role in disseminating political information. Counseling on preventing post-election divisions via YouTube in Kertasura Village is a community service initiative that aims to overcome potential post-election social conflicts. In this situation analysis, we will explore partner locations and cases that have occurred, analyze social and cultural aspects in Kertasura Village. The results of community service regarding socialization media videos to prevent post-election divisions based on explainer animations can increase the sense of tolerance and respect for differences of opinion among millennials. Producing socialization media videos based on explainer animations as a socialization media innovation to prevent division after the election that is acceptable among millennials.

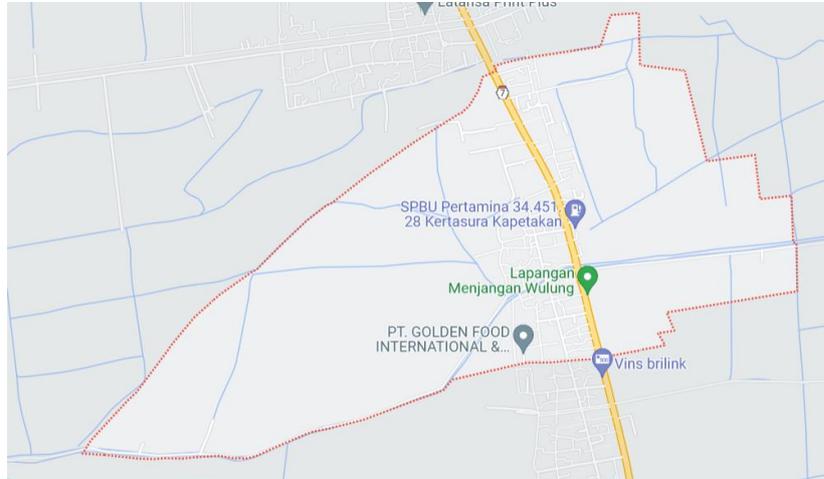
Keywords: Election, Kertasura, Peace, KPU

1. PENDAHULUAN

Pemilu adalah momen penting dalam sebuah negara demokratis, namun seringkali juga dapat memicu konflik dan perpecahan dalam masyarakat. Demikian pula, media sosial, seperti YouTube, telah memainkan peran yang semakin besar dalam menyebarkan informasi politik (Gunawan & Aulia Oktaviani, n.d.; Suprayitno et al., n.d.). Penyuluhan pencegahan perpecahan pasca Pemilu melalui YouTube di Desa Kertasura adalah sebuah inisiatif pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk mengatasi potensi konflik sosial pasca-Pemilu (Rohmah & Asyari, 2022; Sabarina Sitepu et al., n.d.; Wulandari et al., 2022). Dalam analisis situasi ini, kami akan mengeksplorasi lokasi mitra dan kasus yang pernah terjadi, menganalisis aspek sosial dan budaya di Desa Kertasura, mengidentifikasi permasalahan khusus yang dihadapi, menjelaskan metode atau pendekatan pengabdian yang akan digunakan, serta merinci implikasi dari hasil pengabdian kepada masyarakat (Aprilyanti et al., 2022; Arifin et al., n.d.).

Desa Kertasura, sebuah komunitas pedesaan, dipilih sebagai lokasi mitra untuk inisiatif penyuluhan ini. Desa ini telah mengalami beberapa insiden perpecahan pasca-Pemilu (Cahaya Situmorang et al., n.d.; Husen et al., 2022; Suwarni et al., 2022). Beberapa kasus yang pernah terjadi mencakup ketegangan antarpemilih berbagai calon, isu-isu politik yang memicu perpecahan, dan ketidakpahaman terhadap proses pemilu. Salah satu insiden mencakup konflik fisik antarwarga yang berbeda pandangan politik, yang mengakibatkan kerusakan properti dan luka-luka. Ini adalah

indikator nyata bahwa Desa Kertasura memiliki masalah yang memerlukan tindakan pencegahan yang serius untuk menjaga perdamaian pasca-Pemilu.



Gambar 1. Desa Kertasura Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon

Dalam konteks Desa Kertasura, pemahaman terhadap aspek sosial dan budaya sangat penting. Desa ini kaya akan nilai-nilai lokal, tradisi, dan norma-norma yang berpengaruh besar pada dinamika politik. Budaya komunitas yang kuat dan saling ketergantungan antarwarga menjadi elemen kunci dalam penentuan pola perilaku politik (Cahyono et al., 2021; Pravita Amalia et al., 2022). Dalam situasi ini, penting untuk menghargai dan memahami kekhasan budaya tersebut, serta memastikan bahwa pendekatan yang diambil dalam penyuluhan menghormati dan memasukkan nilai-nilai lokal yang ada.

Desa Kertasura, seperti banyak komunitas di seluruh dunia, menghadapi sejumlah permasalahan khusus dalam mengelola konflik pasca-Pemilu. Salah satu masalah utama adalah ketidaksetaraan akses terhadap informasi politik. Beberapa warga mungkin memiliki akses yang lebih terbatas ke media sosial dan sumber berita yang dapat mengakibatkan informasi yang tidak seimbang dan pandangan politik yang sempit. Polaritas opini di media sosial juga merupakan tantangan besar, dengan penyebaran disinformasi dan retorika yang memicu perpecahan. Terakhir, kurangnya dialog konstruktif antarwarga adalah masalah serius yang perlu diatasi. Ketegangan politik telah menghambat komunikasi yang efektif dan perdamaian dalam komunitas (Risnawati et al., n.d.).

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, metode atau pendekatan pengabdian yang akan digunakan adalah pendekatan edukasi politik yang berfokus pada literasi media sosial. Ini akan mencakup pelatihan warga Desa Kertasura dalam mengidentifikasi berita palsu, mengembangkan keterampilan analisis informasi politik, dan mempromosikan tanggung jawab dalam berbagi informasi politik di platform seperti YouTube. Selain itu, akan diterapkan pendekatan dialog antarwarga dengan mengadakan forum komunitas yang memfasilitasi diskusi terbuka dan menghormati keragaman pendapat.

Keberhasilan inisiatif penyuluhan ini akan memiliki dampak yang signifikan pada Desa Kertasura. Pertama, diharapkan adanya peningkatan kesadaran politik di kalangan penduduk, yang akan membantu mengurangi ketegangan pasca-Pemilu. Kedua, literasi media sosial akan membantu menghambat penyebaran disinformasi, yang dapat mengurangi polarisasi opini. Ketiga, melalui forum komunitas dan dialog antarwarga, diharapkan munculnya ruang untuk berdiskusi secara konstruktif, memperkuat jaringan sosial, dan meningkatkan pemahaman antarwarga terhadap berbagai pandangan politik.

Analisis situasi ini memberikan gambaran tentang pentingnya upaya pencegahan perpecahan pasca-Pemilu melalui YouTube di Desa Kertasura. Dalam konteks sosial dan budaya yang kaya ini, metode edukasi politik dan pendekatan dialog antarwarga memiliki potensi untuk menciptakan

lingkungan yang lebih damai dan demokratis, di mana masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam proses politik tanpa harus mengorbankan harmoni komunitas.

2. METODE PELAKSANAAN

Berikut adalah tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi:

1. Langkah 1: Persiapan dan Perencanaan
 - a. Identifikasi target audiens: Tentukan kelompok sasaran untuk pelatihan dan pendidikan politik, serta kelompok yang paling rentan terhadap konflik pasca-Pemilu.
 - b. Rancang program pelatihan: Buat program pelatihan yang mencakup topik seperti dialog yang konstruktif, identifikasi berita palsu, dan literasi media sosial. Pastikan program tersebut sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan kelompok sasaran.
 - c. Persiapkan materi edukasi: Siapkan materi edukasi yang sederhana dan mudah dipahami tentang politik dan proses pemilu, serta panduan praktis dalam menggunakan media sosial dengan bijak.
2. Langkah 2: Implementasi Program
 - a. Pelaksanaan pelatihan: Lakukan sesi pelatihan untuk kelompok sasaran, baik yang berkaitan dengan pencegahan konflik pasca-Pemilu maupun literasi media sosial. Pastikan materi disampaikan dengan jelas dan interaktif.
 - b. Dialog komunitas: Fasilitasi dialog antarwarga dalam forum komunitas. Dorong diskusi terbuka tentang isu politik dan perbedaan pendapat, dan berikan pedoman untuk berbicara dengan hormat.
 - c. Kampanye literasi media sosial: Gelar kampanye untuk mengedukasi masyarakat tentang penggunaan media sosial yang bijak, termasuk cara mengenali berita palsu dan menilai sumber informasi.
3. Langkah 3: Evaluasi dan Koreksi
 - a. Evaluasi dampak: Lakukan penilaian terhadap efektivitas program dengan mengukur tingkat pemahaman, perubahan perilaku, dan tingkat konflik pasca-Pemilu setelah pelaksanaan program.
 - b. Kumpulkan umpan balik: Mintalah umpan balik dari peserta pelatihan dan dialog komunitas untuk mengevaluasi kualitas program dan identifikasi area yang perlu perbaikan.
 - c. Koreksi dan perbaikan: Berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik, lakukan perbaikan pada program dan metode yang digunakan untuk meningkatkan dampak positif.
4. Langkah 4: Pemantauan Berkelanjutan dan Berkelanjutan
 - a. Lanjutkan edukasi politik dan pelatihan media sosial secara berkala untuk menjaga pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh oleh masyarakat.
 - b. Terus pantau kondisi sosial dan politik di Desa Kertasura dan bersiap untuk menanggapi potensi konflik pasca-Pemilu dengan cepat.

Jalin kerja sama dengan pemangku kepentingan setempat, termasuk pemerintah desa dan kelompok masyarakat, untuk menjaga berlanjutnya program ini dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melakukan penelitian ke lapangan secara langsung di Desa Kertasura dengan menganalisa dan mengambil data yang diperlukan serta melakukan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam pembuatan video media sosialisasi pencegahan perpecahan pasca pemilu berbasis animasi explainer yang tepat untuk kaum milenial di desa kertasura. Dari hasil pengamatan peneliti memperoleh berdasarkan data penduduk kertasura yang bersumber dari pemerintahannya menunjukkan 69,7% peserta pemilu di dominasi oleh kaum milenial yang lahir pada tahun 1982 sampai dengan 2004 (Wahyu Widiyanto & Martadi, 2020).

Dalam hal ini wawancara penelitian dilakukan dengan saudara Ihya Ulumudin selaku karang taruna desa kertasura sekaligus perwakilan karang taruna desa tersebut yang menjadi anggota karang taruna kec. Kapekatan. Dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

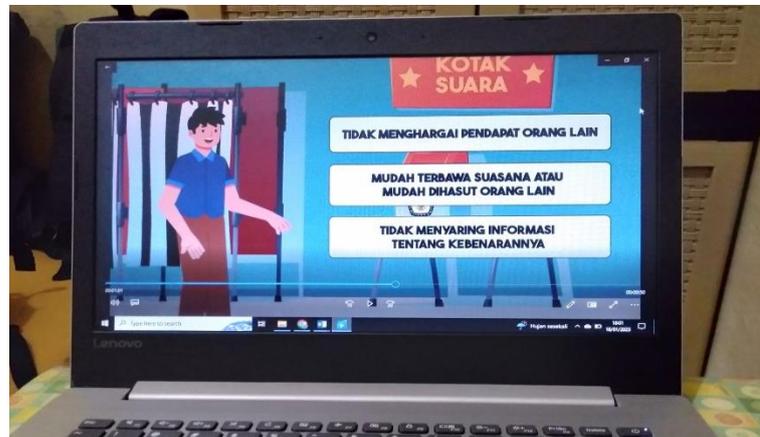
Tabel 1. Jawaban Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa awal penyebab terjadinya perpecahan pasca pemilu ?	Penyebab terjadinya perpecahan pasca pemilu terjadi karena rendahnya rasa toleransi dan kurangnya edukasi politik didesa kertasura serta tingginya tingkat fanatik terhadap calon pilihnya.
2.	Mengapa penyebab tersebut bisa menjadi pemicu perpecahan pasca pemilu di desa tersebut ?	Karena dengan rendahnya rasa toleransi dapat menyebabkan rasa tidak menerima ketika melihat orang lain berbeda pendapat dengan kita, dan kurangnya edukasi politik membuat masyarakat desa tersebut menjadi fanatik terhadap calon pilihnya.
3.	Siapa yang merasa dirugikan dengan terjadinya perpecahan pasca pemilu tersebut ?	Jelas yang dirugikan disini adalah masyarakat sendiri yang melakukan keributan sendiri.
4.	Kapan pertama kali kejadian perpecahan pasca pemilu itu terjadi ?	Pada pilkades serentak tahun 2021 dengan habisnya masa jabatan kepala desa maka desa kertasura ikut dalam pilkades serentak tersebut. Terdapat 2 calon sehingga membuat perbedaan antar kubu semakin terlihat. Ditambah lagi dengan adanya penyebutan kubuh yaitu kubuh hitam dan kubuh putih.
5.	Ciri khas dari pilkades atau pemilu di desa kertasura ?	Ciri khasnya sendiri yaitu pada tahun 2021 terdapat dua kubuh yakni kubuh hitam dan kubuh putih, asal muasalnya yakni calon bertahan yang menyebutnya sendiri sebagai “wong ireng” dalam Bahasa Indonesia “Orang Hitam” yang selanjutnya disebut sebagai kubuh hitam dan lawan calonnya yang tertarik mengikuti ciri khas tersebut dengan menyebutnya “Wong Putih” dalam Bahasa Indonesia “Orang Putih” tidak ada arti khusus dalam ciri khas tersebut, itu hanya sebagai pembeda dan ciri khas masing-masing calon. Akan tetapi dengan adanya hal tersebut membuat fanatik antar kubuh semakin terlihat.
6.	Bagaimana cara memberikan kesadaran kepada mereka pentingnya rasa toleransi perbedaan pendapat ?	Dengan cara memberikan edukasi politik atau media sosialisai khususnya terhadap anak-anak mudahnya. Dengan sesuatu yang menarik dan berbeda. Karena sampai sekarang belum dapat menerima diantara kedua kubuh jadi media sosialisasi yang dapat diliat secara individu melalui media sosial atau pesan pribadi atau group media sosial pemuda didesa tersebut.

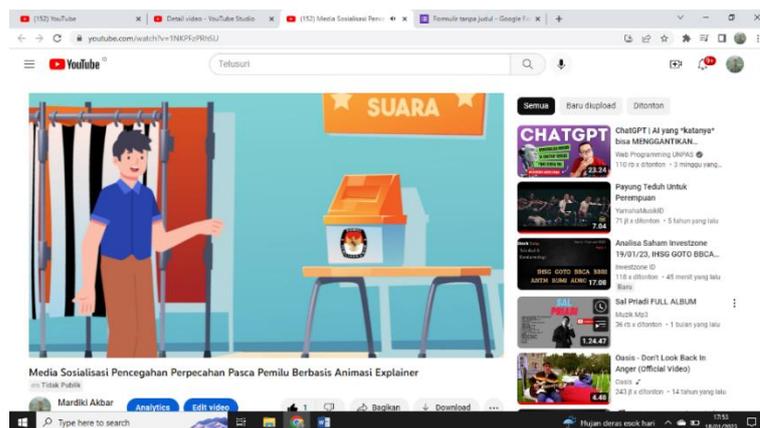
Setelah video media sosialisasi telah selesai dibuat, langkah selanjutnya yakni mengimplementasikan hasil dari pada video tersebut. Pada tahap ini peneliti mengimplementasikan video media sosialisasi berbasis animasi explainer ini melalui : *smartphone* dan laptop serta bisa dilihat secara online melalui channel youtube, yang akan disebarakan dan dilihat oleh kaum milenial desa Kertasura kapanpun dan dimanapun dengan syarat terdapat jaringan internet. Berikut hasil akhir dari video media sosialisasi berbasis *animasi explainer* pada *smartphone*, laptop, ataupun secara online di youtube. Dibawah ini merupakan video media sosialisasi yang ditampilkan di *smartphone*, laptop, dan youtube.



Gambar 2. Tampilan Media Sosialisasi Pada Smartphone



Gambar 3.1 Tampilan Media Sosialisasi Pada Laptop



Gambar 4. Tampilan Media Sosialisasi Secara Online pada Laptop

Respon Angket atau kuesioner yaitu berupa pernyataan-pernyataan mengenai video media sosialisasi berbasis animasi explainer yang diterapkan sesuai atau tidak dengan pernyataan yang peneliti buat. Kuesioner ini disebar dengan cara *offline* yaitu secara langsung turun ke lapangan dengan memperlihatkan hasil video media sosialisasi kemudian meminta untuk memberikan penilaian terhadap pernyataan yang telah dibuat dalam selembar kertas. Secara online bisa melalui Youtube dan group facebook karang taruna atau perkumpulan dari desa kertasura. Yang mana hasil dari pada kuesioner tersebut akan dihitung menggunakan perhitungan skala likert berikut ini.

Kuesioner Kaum Milenial

Tabel 2. Jawaban Kuesioner Kaum Milenial

JUMLAH RESPONDEN	JAWABAN	HASIL X BOBOT
51	SANGAT SETUJU	255
43	SETUJU	172
4	KURANG SETUJU	12
0	TIDAK SETUJU	0
0	SANGAT TIDAK SEUJU	0
98	JUMLAH	439

Skor Maksimum = Jumlah Responden x Skor Tertinggi Likert

$$= 98 \times 5$$

$$= 490$$

Skor Minimum = Jumlah Responden x skor terendah Likert

$$= 98 \times 1$$

$$= 98$$

Index (%) = (Total Skor / Skor Maksimum) x 100

$$= (439/490) \times 100$$

$$= 0,895 \times 100$$

$$= 89,5 \text{ dibulatkan menjadi } 90$$

$$= 90\%$$

Menurut interval penilaian 90% dapat dinyatakan kaum milenial desa kertasura sangat setuju terhadap pernyataan yang peneliti buat sesuai dengan media sosialisasi pencegahan perpecahan pasca pemilu berbasis animasi explainer.

Kuesioner Ahli Materi

Tabel 3. Jawaban Responden Ahli Materi

JUMLAH RESPONDEN	JAWABAN	HASIL X BOBOT
3	SANGAT SETUJU	15
2	SETUJU	8
0	KURANG SETUJU	0
0	TIDAK SETUJU	0
0	SANGAT TIDAK SEUJU	0
5	JUMLAH	23

Skor Maksimum = Jumlah Responden x Skor Tertinggi Likert

$$= 5 \times 5$$

$$= 25$$

Skor Minimum = Jumlah Responden x skor terendah Likert

$$= 5 \times 1$$

$$= 5$$

$$\text{Index (\%)} = (\text{Total Skor} / \text{Skor Maksimum}) \times 100$$

$$= (23/25) \times 100$$

$$= 0,92 \times 100$$

$$= 92$$

$$= 92\%$$

Menurut interval penilaian 92% dapat dinyatakan ahli materi sangat setuju terhadap pernyataan pesan atau materi yang peneliti buat sesuai dengan media sosialisasi pencegahan perpecahan pasca pemilu berbasis *animasi explainer*.

Kuesioner Ahli Media

Tabel 4. Jawaban Responden Ahli Media

JUMLAH RESPONDEN	JAWABAN	HASIL X BOBOT
2	SANGAT SETUJU	10
1	SETUJU	4
0	KURANG SETUJU	0
0	TIDAK SETUJU	0
0	SANGAT TIDAK SEUJU	0
3	JUMLAH	14

$$\text{Skor Maksimum} = \text{Jumlah Responden} \times \text{Skor Tertinggi Likert}$$

$$= 3 \times 5$$

$$= 15$$

$$\text{Skor Minimum} = \text{Jumlah Responden} \times \text{skor terendah Likert}$$

$$= 5 \times 1$$

$$= 5$$

$$\text{Index (\%)} = (\text{Total Skor} / \text{Skor Maksimum}) \times 100$$

$$= (14/15) \times 100$$

$$= 0,93 \times 100$$

$$= 93$$

$$= 93\%$$

Menurut interval penilaian 93% dapat dinyatakan ahli media sangat setuju terhadap pernyataan mengenai tampilan visual serta elemen pendukung visual lainnya yang peneliti buat sesuai dengan media sosialisasi pencegahan perpecahan pasca pemilu berbasis animasi explainer.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan pengabdian kepada masyarakat tentang video media sosialisasi pencegahan perpecahan pasca pemilu berbasis animasi explainer bisa memberikan peningkatkan rasa toleransi menghargai bedanya pendapat di kalangan kaum milenial. Menghasilkan video media sosialisasi

berbasis animasi explainer sebagai inovasi media sosialisasi pencegahan perpecahan setelah pemilu yang dapat diterima di kalangan kaum milenial.

REFERENCES

- Aprilyanti, S., Suryani, F., Andalia, W., Pratiwi, I., & Basuki, M. (2022). Penyuluhan Potensi Ekonomis Ekstrak Lengkuas Sebagai Bahan Campuran Kopi Di Desa Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 143–147. <https://doi.org/10.52436/1.Jpmi.420>
- Arifin, I., Maulana, R., Ghani, A., Ramadhani, A., & Hasbi, M. (N.D.). *Peran Penyuluh Agama Islam Dan Tasawwuf Underground Dalam Mengentaskan Kenakalan Remaja Di Kec. Ciputat Kota Tangerang Selatan-Banten*.
- Cahaya Situmorang, P., Rianna, M., Noer, Z., Aldo Samuel Siahaan, D., Kunci, K., Aromaterapi, L., Jelantah, M., & Cuci, S. (N.D.). *Upaya Penanggulangan Limbah Minyak Jelantah Pada Industri Kerupuk Jangek Di Desa Sungai Raja Labuhanbatu Utara*.
- Cahyono, D., Ramli Buhari, M., & Jupri, J. (2021). Pelatihan Pemanduan Bakat Dan Minat Olahraga Berbasis Teknologi Sport Search Pada Guru Penjas Di Daerah Penajam Paser Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(5), 195–202. <https://doi.org/10.52436/1.Jpmi.43>
- Gunawan, J., & Aulia Oktaviani, A. (N.D.). *Penyusunan Laporan Keberlanjutan Bagi Para Vendor Pt Kfg. 2*.
- Husen, F., Ratnaningtyas, N. I., Indah Yuniati, N., Khasanah, N. A. H., & Rudatiningtyas, U. F. (2022). Sosialisasi Dan Monitoring Kebersihan Tandon Air Di Desa Mandiraja Wetan Sebagai Upaya Peningkatkan Status Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4). <https://doi.org/10.52436/1.Jpmi.723>
- Pravita Amalia, H., Setyowati, T., Purwanto, A., Indojacmiko, I., & Lestari, S. (2022). Pelatihan Pemaafan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif Wanita Korban Kdr. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 45–51. <https://doi.org/10.52436/1.Jpmi.437>
- Risnawati, D. A., Wijayanto, E., Nabila, S., Abrianto, H., & Ariyanto, D. T. (N.D.). *Integrasi Pengelolaan Limbah Padat Non B3 Antara Pt Kaltim Methanol Industri Dengan Komunitas Kelurahan Guntung Sebagai Implementasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Kepada Masyarakat*.
- Rohmah, R. N., & Asyari, H. (2022). Penyuluhan Penggunaan Listrik Yang Aman Dan Hemat Bagi Anak-Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 225–229. <https://doi.org/10.52436/1.Jpmi.618>
- Sabarina Sitepu, Y., Lubis, F. W., Masril, M., & Rajagukguk, M. (N.D.). *Penyuluhan Peningkatan Kualitas Pariwisata Berbasis Chse Di Kabupaten Samosir. 2*.
- Suprayitno, E., Hidayati, E., Praghlapati, A., & Ismail, S. (N.D.). *Penyuluhan Protokol Caring Terhadap Mahasiswa Keperawatan Tingkat Pertama*.
- Suwarni, E., Astuti Handayani, M., Fernando, Y., Eko Saputra, F., Fitri, F., & Candra, A. (2022). Penerapan Sistem Pemasaran Berbasis E-Commerce Pada Produk Batik Tulis Di Desa Balairejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 187–192. <https://doi.org/10.52436/1.Jpmi.570>
- Wahyu Widiyanto, H. , & Martadi, M. (2020). Perancangan Sosialisasi Animasi Explainer Mencegah Perpecahan Milenial Pasca Pemilu 2019 Di Surabaya. *Jurnal Barik*, 1, 1–13.
- Wulandari, Z., Iskandar, A., Wiguna, A. F., Magdalena, K., Thania, E., Khoirunnisaa, T., & Anwar, K. (2022). Penyuluhan Pencegahan Stunting Dengan Media Fotion Cards Kepada Kader Flamboyan 1, Menteng Dalam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 211–216. <https://doi.org/10.52436/1.Jpmi.587>